

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Manajemen Keuangan

a. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan gabungan seni dan ilmu yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari, mengelola, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan laba atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan. (Fahmi, 2012:2). Manajemen keuangan adalah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan pencarian dana dengan biaya yang serendah-rendahnya dan menggunakannya secara efektif dan efisien untuk kegiatan operasi organisasi (Utari, Dewi, Purwanti, Ari, Prawironegoro, 2014:1) Manajemen keuangan yaitu suatu bidang pengetahuan yang cukup menyenangkan sekaligus menantang karena mereka yang senang dalam bidang manajemen keuangan akan mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk memperoleh pekerjaan seperti *corporate finance managers*, perbankan, *real estate*, perusahaan asuransi, bahkan sektor pemerintahan yang lain, sehingga karier mereka akan berkembang (Musthafa, 2017:2).

Dari beberapa pengertian menurut para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang dapat dilakukan dengan cara melakukan perencanaan, pengorganisasian,

pelaksanaan serta pengendalian dana secara efektif dan efisien. Dengan pengetahuan yang cukup maka akan mudah dalam mendapatkan pekerjaan dan karier akan berkembang.

b. Fungsi Manajemen Keuangan

Ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman untuk manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan. Seperti mematuhi aturan-aturan yang terkandung dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan), GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), undang-undang dan peraturan tentang pengelolaan keuangan perusahaan, dan lain sebagainya (Fahmi, 2012:3). Fungsi manajemen keuangan pada dasarnya adalah mengambil beberapa keputusan dibidang keuangan (*Fianncial decisions*). Tentunya keputusan-keputusan tersebut adalah relevan dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*value of the firm*) (Halim, 2015:2). Dalam menjalankan tugasnya departemen keuangan memiliki banyak tugas agar mencapai sasarannya. Tugas (kewajiban) ini kemudian dituangkan dalam berbagai kegiatan yang harus direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan dikendalikan, sehingga dapat memuluskan pencapaian tujuan tersebut. Semua tugas ini lebih banyak menjadi tanggung jawab manajer keuangan atau direktur keuangan sebagai pemimpin tertinggi didepartemen keuangan (Kasmir, 2010:16).

Kesimpulan dari pendapat ahli di atas bahwa fungsi manajemen keuangan adalah sebagai dasar manajer keuangan dalam pengambilan keputusan sehingga dapat terwujudnya suatu tujuan.

c. Tujuan Manajemen Keuangan

Dalam pencapaian suatu tujuan maka semua pihak perusahaan harus saling bekerja sama. Tanpa adanya kerjasama yang baik maka tidak akan tercapainya tujuan perusahaan. Dalam perusahaan yang berperan penting adalah pada bidang manajemen keuangan karena tugasnya mengelola keuangan perusahaan dengan baik dan itu tidak mudah dalam melaksanakannya.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka manajemen keuangan memiliki tujuan melalui dua pendekatan, yaitu:

- 1) *Profit risk approach*, dalam hal ini manajer keuangan tidak hanya sekedar mengejar memaksimalkan profit, akan tetapi juga harus mempertimbangkan risiko yang bakal dihadapi. Bukan tidak mungkin harapan profit yang besar tidak tercapai akibat risiko yang dihadapi juga besar. Disamping itu manajer keuangan juga harus terus melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap seluruh aktivitas yang dijalankan. Kemudian seorang manajer keuangan dalam menjalankan aktivitasnya harus menggunakan prinsip kehati-hatian. Secara garis besar *profit risk approach* terdiri dari: memaksimalkan profit, minimal risk, maintain control dan achieve flexibility (*careful management of fund and activities*).
- 2) *Liquidity and profitability*, merupakan kegiatan yang berhubungan dengan bagaimana seorang manajer keuangan mengelola likuiditas dan profitabilitas

perusahaan. Dalam hal ini likuiditas, manajer keuangan harus sanggup untuk menyediakan dana (uang kas) untuk membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo secara tepat waktu. Kemudian manajer keuangan juga dituntut untuk mampu me-manage keuangan perusahaan, sehingga mampu meningkatkan laba perusahaan dari waktu ke waktu. Manajer keuangan juga dituntut untuk mampu mengelola dana yang dimiliki termasuk pencarian dana serta mampu mengelola aset perusahaan sehingga terus berkembang dari waktu ke waktu (Kasmir, 2010:13).

Secara normatif, tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan atau memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan terbuka (*go-public*), indikator nilai perusahaan tercermin pada harga saham yang diperdagangkan dipasar modal, karena seluruh keputusan keuangan akan terefleksi di dalamnya. Pengambilan keputusan investasi, pendanaan maupun kebijakan deviden yang buruk mengakibatkan para investor bereaksi dan membuat harga pasar saham menjadi turun. Sebaliknya, mereka akan bereaksi dan membuat naik harga saham dipasar karena adanya suatu kebijakan perusahaan yang dianggap baik. Sehingga, berdasarkan tujuan ini maka keputusan yang baik adalah keputusan yang mampu menciptakan kesejahteraan para pemegang saham, di samping mempertimbangkan berbagai masalah keuangan lain yang dihadapi perusahaan (Halim, 2015:1).

Ada beberapa tujuan dari manajemen keuangan yaitu,

- a) Memaksimumkan nilai perusahaan.
- b) Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali.
- c) Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang.

Dari tiga tujuan ini yang paling utama adalah yang pertama yaitu memaksimumkan nilai perusahaan. Pemahaman memaksimumkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar (Fahmi, 2012:4).

2.1.2. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2017:2) menjelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.

Lebih jelasnya Jumingan (2011:239) menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah uraian tentang kondisi keuangan pada periode tertentu baik menyangkut aspek menghimpun dana maupun penyaluran dana yang biasanya dinilai dengan menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Dapat diartikan bahwa kinerja keuangan ialah suatu analisis dalam mengetahui kondisi keuangan perusahaan selama satu tahun dengan menggunakan proses keuangan dengan baik dan benar.

b. Tahap- Tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Fahmi (2017:3) Dalam melakukan analisis sebuah kinerja keuangan pada suatu perusahaan terdapat 5 (lima) tahapan.yaitu:

- 1) Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan

Melakukan sebuah *review* dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat apakah sudah sesuai dengan penerapan kaidah- kaidah dalam akuntansi, sehingga hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

- 2) Melakukan perhitungan

Penerapan dalam metode perhitungan disesuaikan dengan keadaan dan permasalahan yang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut dapat memberikan kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

- 3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh

Hasil dari perhitungan tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil perhitungan dari perusahaan yang lain. Metode yang digunakan dalam melakukan sebuah perbandingan yakni *time series analysis* dan *Cross sectional approach*.

- 4) Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Setelah melakukan ketiga tahap diatas maka selanjutnya melakukan sebuah penafsiran dalam melihat permasalahan dan kendala- kendala yang sedang dialami oleh perusahaan.

- 5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Tahap terakhir dengan ditemukannya berbagai permasalahan maka dicarikan solusi untuk memberikan input agar kendala dan hambatan yang dialami dapat terselesaikan.

c. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja digunakan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan yang lain. Analisis kinerja keuangan adalah proses pengkajian secara kritis terhadap *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada periode tertentu. kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Menurut Jumingan (2011:242) berdasarkan tekniknya analisis keuangan yaitu:

- 1) Analisis perbandingan laporan keuangan, adalah teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah maupun dalam presentase.
- 2) Analisis *Tren* (tendensi posisi) adalah teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

- 3) Analisis Presentase per Komponen (*commont size*) adalah teknik analisis untuk mengetahui presentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- 4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja adalah teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- 5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas adalah teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas yang disertai dengan sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- 6) Analisis Rasio Keuangan adalah teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laba rugi secara individu maupun secara simultan.
- 7) Analisis Perubahan Laba Kotor adalah teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- 8) Analisis *Break Even* adalah teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian, tetapi pada tingkat penjualan tersebut perusahaan belum memperoleh keuntungan.

d. Manfaat Kinerja Keuangan

Menurut R.A Supriyono (2001:42) Dalam Musthafa (2013:59) jika di implementasikan dengan baik pengukuran kinerja dapat memberikan manfaat penting pada perusahaan yaitu:

- 1) Menelusuri kinerja dibandingkan dengan harapan-harapan para konsumen sehingga perusahaan dekat dengan konsumennya dan mendorong semua orang dalam perusahaan terlibat dalam usaha untuk memuaskan para konsumennya.
- 2) Menjamin keterkaitan antara rangkaian para konsumen internal dan para pemasok internal. Keterkaitan ini dapat mengurangi persaingan lintas fungsional dalam perusahaan dan dapat meningkatkan kerja sama untuk mencapai tujuan organisasi.
- 3) Mengidentifikasi pemborosan dalam berbagai bentuk (misalkan: keterlambatan, kerusakan, kesalahan, dan terlalu berlebihan) dan mengarah pada pengurangan atau pengeliminasian pemborosan.
- 4) Membuat tujuan strategis lebih konkrit sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap organisasi.
- 5) Membangun konsensus untuk mengubah perilaku yang mendukung pencapaian keselarasan tujuan.
- 6) Memungkinkan keterkaitan antara akuntansi aktivitas dengan ukuran-ukuran kinerja. Keterkaitan ini bermanfaat untuk:
 - (a) Menyediakan informasi mengenai biaya aktivitas dan biaya produk serta obyek biaya lainnya.
 - (b) Mengidentifikasi *driver-driver* biaya bisnis.
 - (c) Memuaskan perhatian pada *driver-driver* biaya. *Driver-driver* biaya dapat menjelaskan faktor sebab akibat antar aktivitas dan biaya .
- 7) Mengurangi jumlah pemasok sehingga aktivitas-aktivitas pembelian misalnya waktu dan biaya negosiasi dengan para pemasok dapat dikurangi.

- 8) Mengurangi jumlah komponen dalam suatu produk sehingga aktivitas perakitan dapat dikurangi.
- 9) Mengurangi jumlah perintah perubahan perekayasaan sehingga jumlah aktivitas pengerjaan kembali dapat dikurangi.
- 10) Mengurangi waktu setel (*setup*) sehingga aktivitas *setup* mesin dapat dikurangi.

e. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Jumingan (2011:239) analisis kinerja keuangan perusahaan memiliki beberapa tujuan yaitu:

- 1) Untuk mengetahui keberhasilan perusahaan dalam pengelolaan keuangannya terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai pada saat tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan semua asetnya yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

2.1.3. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2012:20) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Laporan keuangan menurut standar akuntansi tahun 2002 menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini

merupakan unsur laporan keuangan. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan (neraca) dalam aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Laporan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan) (Sulindawati, Ni Luh Gede Erni, 2017:155).

Laporan keuangan merupakan obyek dari analisis terhadap laporan keuangan. Oleh karena itu, memahami latar belakang penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan langkah yang sangat penting sebelum menganalisis laporan keuangan itu sendiri (Dwi, 2015:1).

Laporan keuangan memiliki arti yang penting bagi perusahaan dan investor untuk mendapatkan keputusan karena dengan adanya laporan keuangan maka dengan mudah dalam melihat kondisi suatu perusahaan dimasa sekarang maupun pada masa yang akan datang, dengan begitu mereka akan mengetahui prospek kedepannya.

b. Jenis- jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015:28) mengatakan bahwa dalam praktiknya, secara umum ada lima (5) macam jenis-jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1) Neraca

Neraca (*Balance Sheet*) merupakan laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Penyusunan komponen didalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo. Artinya penyusunan komponen neraca harus didasarkan likuiditasnya atau komponen yang paling mudah dicairkan. Misalya kas disusun lebih dulu karena merupakan komponen yang paling likuid dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya, kemudian bank dan seterusnya. Sementara itu, berdasarkan jatuh tempo, yang menjadi pertimbangan adalah jangka waktu, terutama untuk sisi pasiva. Contohnya untuk kewajiban (utang) disusun dari yang paling pendek sampai yang paling panjang. Misalnya pinjaman jangka pendek lebih dulu disajikan dan seterusnya yang lebih panjang.

2) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi. Jika pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan laba.

Sebaliknya bila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan rugi

3) Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal diperusahaan. Artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.

4) Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan sejumlah jumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya, seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.

5) Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.

c. Pihak- Pihak yang Bekepentingan terhadap Laporan Keuangan

Fahmi (2018:34-39) berikut adalah pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan:

1) Kreditur

Ketika debitur memberikan permohonan pengajuan dana pinjaman, kreditur memerlukan laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui kondisi perusahaan apakah perusahaan dapat mengembalikan pinjaman sesuai dengan waktu yang telah di tetapkan.

2) Investor

Investor membutuhkan laporan keuangan perusahaan dalam berinvestasi. Karena dengan adanya laporan keuangan, investor dapat mengetahui segala informasi yang berkaitan dengan keuangan. Dengan begitu investor dapat mengambil keputusan dalam mempertahankan investasinya atau menjual saham tersebut, karena tujuan investor adalah untuk mendapatkan keuntungan yang menjanjikan

3) Akuntan Publik

Akuntan publik bertugas untuk mengaudit suatu perusahaan membutuhkan laporan keuangan sebagai bahan dalam audit yang kemudian akan dilaporkan dan memberi rekomendasi sebagai bentuk dari penelitian.

4) Karyawan Perusahaan

Laporan keuangan berperan penting bagi karyawan, karena dengan mempelajari kondisi keuangan perusahaan karyawan dapat mengetahui posisi

perusahaan dan dapat mengambil keputusan untuk menetap pada perusahaan tersebut atau pindah saat perusahaan dalam kondisi pailit.

5) Bapepam

Bapepam (Badan Pengawasan Pasar Modal) adalah pihak yang membutuhkan laporan keuangan perusahaan untuk digunakan sebagai bahan acuan dalam penilaian perusahaan yang akan *go public*. Namun sejak sejak 31 Desember 2011 Bapepam telah dipindah alihkan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang memiliki tugas dan wewenang dalam pengawasan terhadap lembaga-lembaga keuangan berdasarkan UU No. 21 tahun 2011.

6) *Underwriter*

Underwriter adalah penjamin emisi perusahaan yang menerbitkan sahamnya di pasar modal. Untuk melakukan penilaian terhadap perusahaan tersebut *underwriter* membutuhkan laporan keuangan perusahaan.

7) Konsumen

Konsumen yang sudah loyal terhadap perusahaan atas semua produk yang dikeluarkan perusahaan akan mulai ketergantungan yang tinggi pada perusahaan tersebut.

8) Pemasok

Tidak semua barang yang dipasio perusahaan dibayarkan lunas diawal, namun ada beberapa barang yang dibayarkan secara bertahap. Sebelum memberikan utang dalam jumlah yang besar, pemasok membutuhkan sebuah analisis terhadap perusahaan terkait kemampuan mereka dalam melunasi

kewajibannya. Analisis yang dilakukan tentunya berkaitan dengan keuangan, oleh karena itu dibutuhkan sebuah laporan keuangan perusahaan.

9) Lembaga Penilai

Untuk melakukan penilaian pada perusahaan dengan tujuan masing- masing para lembaga penilai membutuhkan laporan keuangan perusahaan

10) Asosiasi Perdagangan

Asosiasi perdagangan seperti KADIN (Kamar Dagang dan Industry), HPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia), IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia), dan lainnya menggunakan laporan keuangan penunjang saat mengadakan rapat tahunan bersama beberapa perusahaan selaku anggotanya.

11) Pengadilan

Ketika perusahaan mengalami permasalahan yang melibatkan pengadilan, laporan keuangan digunakan oleh pengadilan sebagai barang bukti yang akan mempertanggungjawabkan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

12) Akademisi dan Peneliti

Untuk akademisi dan peneliti yang melakukan penelitian pada sebuah perusahaan membutuhkan laporan keuangan sebagai alat untuk mendapatkan informasi perusahaan.

13) Pemda

Perusahaan disuatu daerah masuk dalam peraturan daerah, maka wajib bagi suatu perusahaan malaporkan terkait posisi perusahaan kepada pemda untuk menjadi acuan bagi pemda dalam mengelola dan mengatur daerah yang dinaunginya.

14) Pemerintah Pusat

Pemerintah pusat memakai laporan keuangan sebagai alat dalam memperhatikan pertumbuhan suatu perusahaan bisnis.

15) Pemerintah Asing

Pemerintah asing merupakan pihak yang menjadi pengamat dari kemajuan atau permasalahan ekonomi suatu negara. Hal ini dilakukan karena suatu negara memiliki keterkaitan dengan negara lain. Jika suatu negara mengalami permasalahan maka negara lainnya juga akan mendapatkan dampak.

16) Organisasi Internasional

Organisasi internasional adalah lembaga yang memberikan dukungan keuangan dan non keuangan kepada beberapa negara guna mendukung perkembangan dan pertumbuhan ekonomi tersebut. Misalkan IMF (*International Monetary Fund*) dan WB (*World Bank*) yang memberikan dana kepada beberapa negara.

d. Laporan Keuangan dan Pengaruhnya bagi Perusahaan

Fahmi (2017:23) Laporan yang dipublikasikan dianggap penting dalam pengambilan keputusan. Lebih jauh Lev dan Thiagaraja mengatakan bahwa analisis terhadap laporan keuangan yang merupakan informasi akuntansi ini dianggap penting dilakukan untuk memahami informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut.

Sehingga pihak-pihak yang membutuhkan akan dapat memperoleh laporan keuangan tersebut dan membantunya dalam proses pengambilan keputusan sesuai yang diharapkan. Dalam analisis informasi keuangan, setiap aktivitas bisnis harus dianalisis secara mendalam baik oleh manajemen maupun oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang bersangkutan.

Dari penjelasan diatas bahwa manajemen menyajikan laporan keuangan dan pihak luar perusahaan memanfaatkan informasi tersebut untuk membantu membuat keputusan. Bahwa seorang investor yang ingin membeli atau menjual saham bisa terbantu dengan memahami dan menganalisis laporan keuangan dan selanjutnya bisa menilai perusahaan mana yang mempunyai prospek yang menguntungkan dimasa depan.

e. Kegunaan Laporan Keuangan

Fahmi (2017:25) Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Dapat dipahami bahwa dengan adanya laporan keuangan yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan. Seperti keinginan perusahaan untuk melakukan *right issue*, yang artinya *right issue* tersebut diprioritaskan kepada pemilik saham lama untuk membelinya. Sehingga berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dan disajikan oleh manajemen perusahaan pihak

investor atau pemilik saham perusahaan akan bisa menganalisis bagaimana kondisi perusahaan serta prospek perusahaan nantinya khususnya dari segi kemampuan *Profitabilitas* yang akan dihasilkan. Jadi dapat dipahami bahwasannya laporan keuangan sangat berguna dalam melihat kondisi suatu perusahaan, baik kondisi saat ini maupun dijadikan sebagai alat prediksi untuk kondisi di masa yang akan datang.

f. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2017:26) menjelaskan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satu moneter.

Lebih jelasnya Kasmir (2015:10) mengatakan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. laporan keuangan juga disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

kemudian Hery (2015:4) berpendapat bahwa tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Jenis keputusan yang dibuat oleh pengambil keputusan sangatlah beragam, begitu juga dengan metode pengambilan keputusan yang mereka gunakan dan kemampuan mereka untuk memproses informasi. Penggunaan informasi akuntansi harus dapat memperoleh

pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan lewat laporan keuangan.

Dengan begitu maka tujuan dari laporan keuangan adalah dapat membantu pihak- pihak yang berkepentingan untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan dalam mengambil sebuah keputusan yang sesuai dengan tujuan mereka dalam perusahaan.

2.1.4. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan kegiatan dalam meneliti perbandingan kinerja perusahaan yang dinilai dalam bentuk angka keuangan terhadap tahun sebelumnya (Utari, Dewi, Purwanti, Ari, Prawironegoro, 2014:53).

Sedangkan menurut Pirmatua (2017:32) mengatakan bahwa dengan menganalisis laporan keuangan terhadap hal- hal penting yang dapat memudahkan dalam mengambil sebuah keputusan.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa analisis laporan keuangan adalah kegiatan yang dapat membandingkan kinerja keuangan perusahaan di bidang bisnis yang dapat menilai dengan menggunakan angka- angka pada keuangan perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Lebih jelasnya bahwa tujuan dan manfaat dari laporan keuangan yang di jelaskan oleh Kasmir (2015:68) yang menyatakan bahwa secara global tujuan dan manfaat laporan keuangan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui kondisi *financial* perusahaan baik tentang modal, aset perusahaan, hutang, ataupun laba perusahaan
- 2) Memahami kelemahan dan kelebihan yang dimiliki perusahaan
- 3) Untuk mencari jalan dan solusi dalam menilai kinerja manajemen kedepannya
- 4) Membandingkan hasil yang diperoleh dengan perusahaan lainnya untuk menjadi patokan keberhasilan perusahaan.

c. Bentuk-Bentuk dan Teknik Analisis

Dalam Kasmir (2016:70-72) menjelaskan bahwa terdapat 9 (sembilan) jenis dari teknik dalam menganalisis laporan keuangan:

- 1) Analisis Perbandingan antara Laporan Keuangan

Analisis perbandingan ini merupakan analisis yang membandingkan laporan keuangan antara satu periode dengan periode yang lainnya, minimal 2 (dua) tahun. Analisis terhadap periode ini dilakukan dengan tujuan agar dapat mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada perusahaan baik itu terjadi kenaikan maupun penurunan kinerja perusahaan.

- 2) Analisis *Trend*

Analisis *trend* merupakan teknik analisis yang dapat dilakukan untuk mengetahui setiap perubahan pada suatu perusahaan yang terlihat dalam suatu presentase yang dihitung atau dianalisis dengan melalui laporan keuangan per tahunnya. Pada analisis *trend* ini terdapat dua metode yaitu:

a) Analisis Vertikal (statis)

Analisis ini biasanya menggunakan satu tahun laporan, sehingga tidak dapat melihat perkembangan perusahaan karena hanya menggunakan satu tahun saja jadi yang bisa diperoleh hanya satu periode.

b) Analisis Horizontal (Dinamis)

Menggunakan analisis horizontal dapat mengetahui perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun, karena analisis ini menghitung dengan menggunakan lebih dari satu periode atau perbandingan.

3) Analisis Persentase Perkomponen

Dalam melakukan analisis ini dilakukan dengan cara menghitung perbandingan antar pos-pos yang berada di neraca ataupun laporan laba rugi yang terdapat di laporan keuangan. Analisis ini digunakan dengan maksud untuk melihat persentase investasi dalam setiap pos, dan melihat struktur permodalan, serta melihat setiap bagian biaya pada penjualan.

4) Analisis Sumber dan Penggunaan Dana

Dalam menggunakan analisis sumber dan penggunaan dana maka pihak-pihak yang berkepentingan akan mendapat informasi terkait dengan pengelolaan dana atau pengelolaan modal kerja pada periode tertentu.

5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Analisis ini dipakai untuk mengetahui besarnya kas yang didapat dan berasal dari mana kas tersebut dalam waktu periode tertentu, serta untuk mengetahui penyebab masalah yang berkaitan dengan turunnya kas perusahaan.

6) Analisis Rasio

Analisis ini merupakan salah satu analisis yang sering diterapkan dalam melihat kondisi kinerja keuangan perusahaan dalam pembagiaan yang terdapat di laporan keuangan.

7) Analisis Kredit

Analisis ini digunakan oleh beberapa badan kredit, yang bertujuan untuk mengetahui besarnya kemampuan perusahaan untuk melunasi dana yang dipinjami oleh badan kredit.

8) Analisis Laba Kotor

Untuk mengetahui perbandingan dan masalah yang berkaitan dengan laba kotor pada perusahaan maka dapat menggunakan analisis ini.

9) Analisis Titik Pulang Pokok

Analisis ini digunakan untuk menentukan laba perusahaan pada posisi penjualan produk.

2.1.5. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Fahmi (2017:44) menjelaskan bahwa rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

Kasmir (2016:104) mengatakan bahwa rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dan hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Pirmatua (2017:297) menjelaskan bahwa rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya. Teknik ini sangat lazim digunakan para analisis keuangan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan itu bisa banyak sekali.

Kesimpulannya bahwa rasio keuangan merupakan pembagian angka-angka dari laporan keuangan satu dengan laporan keuangan lainnya yang mana berguna untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan.

b. Manfaat Rasio Keuangan

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu:

- 1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- 2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.

- 3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- 4) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- 5) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi (Fahmi, 2012:51).

c. Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2017:46) menjelaskan bahwa rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai keterkaitan yang sangat erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio memiliki kegunaan masing-masing. Para investor akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan ia lakukan. Jika rasio tersebut tidak mempresentasikan tujuan dari analisis yang akan ia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dikenal dengan namanya fleksibilitas, maksudnya rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan haruslah disesuaikan dengan kasus yang diteliti.

d. Sudut Pandang Rasio Keuangan dari Akademisi dan Investor

Rasio keuangan dilakukan sebagai alat dalam menilai kinerja keuangan dalam suatu perusahaan. Banyak pihak yang berkepentingan dalam rasio keuangan seperti investor dan akademisi (Fahmi, 2018:56).

Investor mempunyai tujuan untuk mendapatkan laba dari setiap aktivitas investasi yang digunakan dengan menggunakan rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Seorang investor biasanya melakukan perbandingan kinerja keuangan perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang tertuang dalam laporan keuangan kemudian dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan. Investor melakukannya guna mendapatkan keuntungan sesuai dengan yang mereka harapkan. Investor menganggap bahwa rasio keuangan merupakan instrumen yang lebih mendasar tetapi mampu menjawab dengan sesuai keinginan mereka dengan cepat untuk mengambil suatu keputusan.

Sedangkan akademisi menggunakan rasio keuangan ketika melakukan sebuah observasi yang akurat dan global. Observasi secara akurat dan global maksudnya yaitu observasi yang dilaksanakan dengan memerlukan waktu yang cukup lama, tetapi hal yang sudah menjadi prinsip mereka apabila observasi dilakukan secara elementer kemudian hasilnya tidak akan sesuai dengan apa yang mereka harapkan.

e. Jenis Rasio Keuangan

Alat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu sebagai berikut:

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menurut Kasmir (2010:110) rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencukupi kewajiban (utang) jangka pendek dengan tepat waktu. Maksudnya jika perusahaan ditagih, maka perusahaan dapat mampu mencukupi pembayaran utang tersebut dengan waktu yang

telah ditentukan sebelumnya. Fahmi (2014:69) merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Utari, Dewi, Purwanti, Ari, Prawironegoro (2014:60) menjelaskan likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi semua kewajibannya pada saat jatuh tempo.

Rasio likuiditas sangat penting untuk perusahaan karena dengan menggunakan rasio ini baik perusahaan maupun para investor yang biasanya mempunyai kepentingan dengan perusahaan maka dapat mengetahui posisi likuiditas saat ini maupun masa yang akan datang. Rasio likuiditas menjadi sangat penting karena likuiditas perusahaan berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar utang perusahaan yang harus dibayar pada saat jatuh tempo.

Fahmi (2018:66-71) menerangkan bahwa rasio likuiditas dibagi menjadi beberapa alat ukur yaitu:

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi utang yang ditagih pada saat jatuh tempo. Tetapi ketika dalam menggunakan *current ratio* masih harus menggunakan kajian yang bersifat kualitatif lebih global karena *current ratio* ini analisisnya masih kasar.

Rumus Rasio Lancar:

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liability}}$$

Menurut Sulindawati, Ni Luh Gede Erni (2017:136) *current ratio* dapat menipu karena *current ratio* memungkinkan adanya tagihan yang tidak tertagih, sehingga tidak dapat digunakan untuk melunasi utang jangka pendeknya.

b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick Ratio (*Acit Test Ratio*) atau rasio cepat merupakan rasio yang lebih teliti dalam uji solvensi jangka pendek karena rasio ini mengurangi persediaan terhadap aktiva lancar yang dianggap dapat menimbulkan kerugian jika persediaan tidak likuid.

Rumus Rasio Cepat (*Quick Ratio*) :

$$QR = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilities}}$$

Menurut Sulindawati, Ni Luh Gede Erni (2017:139) perhitungan rasio cepat belum menggunakan akun persediaan karena persediaan masih belum termasuk kas yang dapat memberikan laba dan tidak mudah diuangkan dalam posisi ekonomi yang rendah.

c. *Net Working Capital Ratio*

Nama lain dari *Net Working Capital Ratio* yaitu rasio modal kerja bersih yang mana rasio ini sebagai alat untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Modal kerja diperoleh dari: 1) Pendapatan Bersih, 2) Peningkatan kewajiban yang tidak lancar, 3) Kenaikan ekuitas pemegang saham, dan 4) Penurunan aktiva yang tidak lancar.

Rumus *net working capital ratio*:

$$\text{Net Working Capital Ratio} = \text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}$$

d. Cash Flow Liquidity Ratio

Cash flow liquidity ratio atau disebut dengan rasio likuiditas arus kas yang membandingkan kas dan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Kas dan surat berharga menyajikan jumlah kas yang diperoleh dari operasional perusahaan, misalkan kesanggupan dalam menjual persediaan dan menagih kas.

Rumus *Cash flow liquidity ratio*:

$$\frac{\text{Cash} + \text{Commercial Paper} + \text{CFO}}{\text{Current Liabilities}}$$

Penelitian ini menggunakan *Current ratio* (CR) dalam menghitung tingkat likuiditas perusahaan.



$$\text{CR} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2) Rasio Leverage

Kasmir (2011:113) menjelaskan bahwa *rasio leverage* merupakan rasio yang dipakai sebagai alat untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan utang. Maksudnya yaitu seberapa banyak utang perusahaan dibandingkan dengan aset yang perusahaan miliki.

Agar perusahaan dapat dilikuidasi maka perusahaan tersebut harus menunjukkan kapasitas untuk mencukupi hutang yang dimiliki perusahaan tersebut (Sulindawati, Ni Luh Gede Erni, 2017:140).

Rasio Leverage merupakan alat yang digunakan untuk menghitung rasio perusahaan yang dibiayai oleh hutang, maka Fahmi (2018:72) mengatakan bahwa memanfaatkan hutang yang sangat tinggi maka akan mengancam perusahaan

apabila perusahaan mempunyai hutang yang besar maka akan susah untuk membayarnya, Jadi perusahaan harus mempertimbangkan dengan cermat batas hutang dan mempertimbangkan dana yang dapat pakai untuk melunasi hutang tersebut.

Alat ukur yang dipakai dalam menghitung *rasio leverage* menurut Fahmi (2018:72-77) sebagai berikut:

a) *Debt to Total Assets* atau *Debt Ratio*

Debt ratio adalah sebuah rasio yang membandingkan total kewajiban dengan total aset untuk mengetahui perbandingan utang perusahaan. Jadi *debt ratio* menghitung seberapa besar kekayaan perusahaan dibiayai oleh hutang.

Rumus yang dipakai dalam menghitung yaitu:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

b) *Debt to Equity Ratio*

Siegel dan Shim mengartikan bahwa *debt to equity ratio* adalah rasio yang dipakai dalam menganalisis pada laporan keuangan untuk mengetahui tingginya kredibilitas untuk kreditor dalam memberi pinjaman pada perusahaan. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholders' Equity}}$$

c) *Times Interest Earned*

Times interest Earned adalah rasio yang diperoleh dengan membandingkan laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga. Menurut (Kasmir, 2011)

mengatakan bahwa *times interest earned* adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar biaya bunga. Rumus yang digunakan yakni :

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Interest Expense}}$$

d) *Long-Term Debt to Equity Ratio*

Rasio ini adalah rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang memiliki tujuan untuk menghitung besarnya modal sendiri yang dijadikan sebagai tanggungan atas pinjaman jangka panjang yang membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang telah disediakan oleh perusahaan. Rumus perbandingannya yaitu:

$$\frac{\text{Long-Term Debt}}{\text{Long-Term Debt} + \text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

e) *Fixed Charge Coverage*

Fixed charge coverage atau dengan kata lain yaitu rasio menutup beban tetap yang membandingkan kemampuan perusahaan dalam menutup beban tetap dengan rasio kelipatan membayar bunga karena berkenaan dengan sewa guna usaha. Rumus dari rasio ini adalah:

$$\frac{\text{Laba Usaha} + \text{Beban Usaha}}{\text{Beban Bunga} + \text{Beban Sewa}}$$

f) *Cash Flow Adequacy*

Rasio ini dikatakan rasio kecukupan arus kas yang berfungsi sebagai menilai perusahaan dalam menutupi pengeluaran modal, kewajiban jangka panjang, serta pembayaran deviden setiap tahun.

Arus kas dari aktivitas operasi

Pengeluaran modal + pelunasan utang + bayar dividen

Pada Penelitian ini menggunakan Debt to Total Assets atau Debt Ratio untuk mengetahui besarnya utang perusahaan.

3) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk menopang aktivitas perusahaan dalam melihat penggunaan sumber daya yang dimiliki dengan maksud untuk memperoleh hasil yang maksimal (Fahmi, 2018:27).

Kasmir (2011:172) menjelaskan bahwa rasio aktivitas digunakan untuk mengukur keefektifan dalam pemanfaatan sumber daya perusahaan ketika menggunakan aset yang dimiliki.

Lebih jelasnya Utari, Dewi, Purwanti, Ari, Prawironegoro (2014:65) menjelaskan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang dipakai untuk melihat kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan asetnya untuk mendapatkan pendapatan.

Dalam Fahmi (2018:77) menjelaskan terkait dengan rumus-rumus rasio aktivitas yang mana terdiri dari 4 (empat) rumus yaitu:

a) *Inventory Turnover*

Inventory turnover atau disebut juga dengan rasio perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar persediaan yang perusahaan miliki untuk di putar kembali. Hal ini perusahaan harus sanggup untuk menjaga keseimbangan perputaran persediaan yang ada di perusahaan. Jika *inventory turnover* berada di posisi rendah maka persediaan akan menimbun,

namun jika berada pada posisi yang paling tinggi maka persediaan yang terdapat diperusahaan akan lebih sedikit. Hal ini akan berdampak buruk dalam proses penjualan apabila terjadi hal-hal yang mendesak seperti terjadinya bencana alam atau gagal panen.

Dengan begitu dapat dilihat dari kinerja perusahaannya, karena semakin besar tingkat rasio maka akan menunjukkan bahwa perusahaan dapat menggunakan persediaan dengan baik, begitu sebaliknya semakin rendah tingkat rasionya maka kinerja perusahaan kurang baik artinya perusahaan tidak dapat memutar pesediaan dengan baik dan banyak yang menumpuk.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Good Sold}}{\text{Average Inventory}}$$

b) *Day Sales Outstanding*

Rasio ini bisa disebut dengan rasio rata-rata periode pengumpulan piutang. Rasio ini dipakai untuk mengamati bagaimana perusahaan dalam mengawasi waktu menagih piutangnya.

$$\text{Day Sales Outstanding} = \frac{\text{Receivable}}{\text{Credit Sales} / 360}$$

c) *Fixed Assets Turnover*

Perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang dipakai dalam menilai kemampuan perusahaan dalam memutarakan aktiva tetapnya yang dapat memperoleh efek keuangan yang diharapkan oleh perusahaan.

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Fixed Assets - net}}$$

d) *Total Asset Turn Over*

Rasio perputaran total aset atau nama lain dari *total assets turnover* dimana rasio ini digunakan untuk memoerlihatkan perputaran semua aset perusahaan yang dimiliki apakah berjalan dengan efektif atau tidak.

$$\text{Total Assets} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Pada Rasio aktivitas ini peneliti menggunakan indikator Total Assets Turnover dalam mengetahui penggunaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

4) Rasio Profitabilitas

Manajemen perusahaan mendirikan sebuah perusahaan bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dengan target yang telah ditetapkan. Dalam memenuhi target tersebut tidaklah mudah, karena tidak sedikit hal yang harus dipersiapkan dan dipertimbangkan, yang paling utama dengan menjaga keseimbangan laba yang diterima perusahaan dengan memakai rasio profitabilitas.

Fahmi (2018:80) menjelaskan rasio profitabilitas adalah rasio yang menilai keefektifan manajemen yang ditentukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan dimana keuntungan didapat dari hasil penjualan.

Profitabilitas juga dapat di artikan sebagai ukuran yang dipakai untuk mengetahui hasil dari keuntungan perusahaan dengan cara membandingkan laba usaha dengan modal sendiri (Sulindawati, Ni Luh Gede Erni, 2017:140).

Lebih jelasnya Kasmir (2016:196) mengatakan bahwa rasio profitabilitas dianggap sebagai rasio yang dapat memberikan nilai atas berhasilnya seorang manajemen dalam menghasilkan laba yang didapat dari penjualan maupun investasi.

Adapun Kasmir (2016:80) menjelaskan tentang alat ukur pada rasio profitabilitas yang dapat digunakan:

a) *Gross Profit Margin*

Rasio margin laba kotor ini adalah rasio yang menggambarkan berkaitannya antara penjualan dan beban pokok penjualan yang kemudian akan memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam pengendalian biaya persediaan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}}$$

b) *Net Profit Margin*

Dalam profit margin ini terdapat 2 (dua) bentuk yakni margin laba bersih yang diperoleh dari perbandingan antara laba bersih dengan penjualan bersih yang dipakai dalam menilai keseimbangan penjualan ketika menghasilkan laba. dan margin laba kotor yang didapat dari perbandingan antara laba kotor dengan laba bersih. Margin laba yang tinggi maka perusahaan dikatakan berhasil dalam mendapatkan keuntungan yang baik.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

c) *Return on Investment (ROI)*

Return on Investment atau bisa disebut juga dengan *return on assets (ROA)* yang merupakan rasio yang dapat mengetahui tingkat pengembalian dalam menanamkan modal yang berupa investasi pada sebuah perusahaan.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

d) *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity adalah sebuah rasio yang dapat melihat seberapa besar perusahaan dalam menggunakan modal yang dimilikinya untuk memperoleh keuntungan atas ekuitas.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholders' Equity}}$$

Pada Rasio Profitabilitas ini peneliti menggunakan indikator *Return on Equity (ROE)* dalam melihat besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan.

5) Rasio Nilai Pasar

Menurut Fahmi (2014:83) bahwa rasio nilai pasar adalah rasio yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan yang terdapat dipasar dan dapat memberikan penjelasan terhadap manajemen perusahaan terkait dengan proses yang akan dilaksanakan dan efeknya untuk waktu yang akan datang.

Menurut Fahmi (2018:83-84) terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan dalam melakukan analisis nilai pasar yaitu:

a) ***Earning Per Share (EPS)***

Earning Per Share (EPS) atau dapat dikatakan dengan pendapatan per lembar saham merupakan suatu laba yang dibagikan kepada para investor yang berasal dari per lembar saham yang dimilikinya.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Jab}}$$

b) ***Price Earning Ratio (PER)***

Price Earning Ratio (PER) adalah perbandingan dari harga pasar per lembar saham (*market price pershare*) dengan laba per lembar saham (*earning per share*). Tingkat *price earning ratio (PER)* menunjukkan bahwa semakin besar kenaikan maka pertumbuhan laba yang diharapkan oleh semua pihak.

$$\text{PER} = \frac{\text{Market Price Per Share (MPS)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

c) ***Book Value Per Share (BVS)***

Rumus *Book Value Per Share (BVS)* :

$$\text{BVS} = \frac{\text{Total shareholders' equity} - \text{Preferred stock}}{\text{Common share outstanding}}$$

d) ***Price Book Value (PBV)***

Adapun rumus price book vakue (PBV) :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

e) ***Dividen Yield***

Rumus untuk *Dividen Yield*:

$$DY = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Market Price Per Share}}$$

f) ***Dividen Payout Ratio***

Penggunaan rumus *Dividen Payout Ratio* (DPR) :

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Pada rasio nilai pasar ini peneliti menggunakan indikator *Earning Per Share* (EPS) dalam mengetahui kondisi yang terjadi di pasar.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Penelitian terdahulu yang menyokong penelitian ini yaitu:

Penelitian Wardayani (2016) yang berjudul “Analisis *Return on Asset*, *Current Ratio* dan *Debt Ratio* dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) cabang Belawan”. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ROA perusahaan sudah cukup baik karena perusahaan sudah mampu mengelola aset-asetnya secara efektif, CR perusahaan kurang baik karena mengalami penurunan dan peningkatan yang tidak menentu walaupun pada dasarnya hutang lancar dan aktiva sama-sama mengalami peningkatan dan penurunan yang sama, DR perusahaan tidak baik karena mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dimana penurunan debt ratio pada tahun 2011 dan

peningkatan debt ratio pada tiga tahun berikutnya adalah akibat peningkatan hutang yang lebih besar dan tidak sebanding dengan peningkatan total aktiva.

Penelitian dari Rahmah & Komariah (2016) dengan judul “ Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggal Prakarsa TBK)”. Hasil penelitiannya yaitu bahwa kinerja keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk setiap tahunnya terlihat dengan rasio yang berfluktuasi, ini disebabkan adanya kenaikan maupun penurunan pada pos- pos laporan keuangan.

Penelitian internasional dari Ranjan Weerakoon (2016) dengan judul penelitian “*The Financial Performance Analysis of Nike Inc: with Special Reference Year 2015 Annual Report*”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa menurut data analisis, rekomendasi telah diberikan untuk memastikan pendapatan perseroan dan mengurangi kewajiban. Semua rekomendasi dan saran yang dibuat sesuai dengan rasio kunci yang akan langsung mempengaruhi kinerja perusahaan terutama margin laba bersih, rasio lancar, rasio cepat, dan rasio hutang terhadap ekuitas, penghasilan per rasio saham, modal kerja berbalik dan kembali kas investasi modal.

Penelitian internasional dari Wahyu (2017) yang berjudul “*Economic Value Added and Financial Ratio Analysis Implementatio on Tobacco Company*”. Hasil penelitiannya bahwa penggunaan rasio keuangan HM Sampoerna Ltd mampu mengelola aset dan modal untuk meningkatkan penjualan dan keuntungan lebih baik dari Djarum Ltd, tetapi dalam kemampuan pembiayaan utang, Djarum Ltd lebih mampu mengelola aset dan modal untuk kewajiban memenuhi utang lebih

baik dari HM Sampoerna Ltd kinerja keuangan Djarum Ltd dan HM Sampoerna Ltd periode 2015- 2016 diukur dari perhitungan EVA meningkat pada setiap tahun dalam masa studi tiga tahun. Nilai tinggi EVA akan menarik investor, karena nilai yang lebih besar, EVA lebih tinggi dari nilai perusahaan yang berarti keuntungan yang lebih besar dinikmati oleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai ekonomi bagi perusahaan dan dapat memenuhi harapan pemegang saham dan investor.

Penelitian internasional dari Ari Data, Taher Alhabsji (2017) dengan judul *“Effect of Growth, Likuidity, Business Risk and Asset Usage Activity, Toward Capital Streuctur, Financial Performance and Corporate Value (Study at manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in 2010-2015)”*. Hasil penelitiannya yaitu perusahaan pertumbuhan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap struktur modal, kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Likuiditas dampak negatif secara signifikan struktur modal dan positif pada kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Risiko bisnis berpengaruh positif terhadap struktur modal dan negatif kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Penggunaan aktivitas aset memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap struktur modal dan positif signifikan terhadap nilai perusahaan kinerja keuangan dan struktur modal memiliki efek negatif yang signifikan pada kinerja keuangan dan positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan memiliki efek positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Studi ini menyimpulkan bahwa kegiatan pertumbuhan perusahaan, likuiditas, risiko bisnis dan penggunaan aset dapat menentukan struktur modal, kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Oleh karena itu, manajemen dan keuangan analis perusahaan dapat memeriksa variabel pertumbuhan, likuiditas dan penggunaan aset kegiatan perusahaan, struktur modal, risiko bisnis dan kinerja keuangan untuk memprediksi nilai masa depan perusahaan.

Kemudian peneliti Resti, Setyaningsih (2019) yang meneliti tentang “ Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Pada BEI Melalui Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas” dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa perhitungan rasio pada kinerja keuangan rata-rata perusahaan dalam kondisi baik, meskipun ada salah satu perusahaan yang memiliki kinerja yang buruk.

Selanjutnya penelitian dari Anggraeni (2019) dengan judul “ Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa secara keseluruhan selama 4 tahun terakhir sub sektor pertambangan telah mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan yang ditandai dengan kenaikan rata-rata rasio keuangan industri pertambangan. Selama periode penelitian PT. Adaro Energy Tbk dan PT. Dian Swastika Sentosa Tbk memiliki nilai rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas yang baik sedangkan PT. Indika Energy Tbk memiliki rasio likuiditas yang baik, mengalami kerugian di tahun 2014-2016 namun sudah mendapatkan laba di tahun 2017 serta perusahaan masih dalam posisi solvable. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam membandingkan dengan perusahaan lain dari berbagai jenis industri yang beragam.

Penelitian dari Dwiningwarni, Suharsono, & Safitri (2019) dengan judul “Penggunaan Analisis Rasio dalam Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Gudang Garam Tbk” yang menyatakan bahwa hasil penelitiannya yaitu Pertama: Perkembangan kinerja keuangan perusahaan dari sisi rasio leverage mengalami perkembangan yang baik, ini ditunjukkan dengan nilai rasio solvabilitas yang semakin baik/ cukup dalam pemenuhan kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang, kedua: Perkembangan kinerja keuangan perusahaan dari sisi rasio profitabilitas dari mengalami perkembangan yang baik, ini ditunjukkan dengan nilai rasio profitabilitas yang semakin baik/ cukup dalam menghasilkan keuntungan atau laba, ketiga: pengukuran kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rasio leverage menunjukkan kondisi solvabel, artinya aktiva lebih besar dari hutang, keempat: pengukuran kinerja perusahaan ditinjau dari rasio profitabilitas menunjukkan kondisi yang baik, artinya tingkat keuntungan yang diperoleh dari tahun ke tahun mengalami peningkatan ini berarti bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan yang baik dan solvabel.

Kemudian ada penelitian dari Alfaizah, Destia, Pentiana (2019) yang berjudul “Penilaian Kinerja Keuangan PT. KLM Ditinjau Dari Rasio Keuangan dan *Common Size* Untuk Periode 2009-2013”. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa kondisi keuangan PT. KLM masih didominasi oleh utang, menyebabkan kesehatan perusahaan untuk secara umum dikategorikan buruk sedangkan berdasarkan analisis *common size* yang rata-rata komponen neraca volatile dan tren yang stabil. Di 2011, 2012 dan 2013 PT. KLM mengalami penurunan presentase utang saat ini, sementara laporan laba rugi *common size* ditemukan

bahwa tren komponen HPP menurun 2009-2013 dan diimbangi oleh peningkatan pendapatan bersih masing-masing tahun untuk 5 periode.

Penelitian dari Suraya & Meylani (2019) dengan judul penelitian “ Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Gas Negara Tbk Periode 2013-2017”. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa rasio likuiditas rata-rata current ratio perusahaan adalah 255% dan chas ratio adalah 171% berdasarkan keputusan menteri BUMN bahwa PT. Gas Negara Tbk dalam indikator Current ratio dan Cash ratio memperoleh nilai di atas rata-rata rasio likuiditas perusahaan dikatakan sehat. Rata-rata profitabilitas perusahaan, ROE 25%, ROI 346% bahwa PT. Gas Negara Tbk dalam indikator Roe dan ROI memperoleh nilai di atas rata-rata dan dapat dikatakan sehat. Rata-rata aktivitas perusahaan seperti collection periods 26 hari, perputaran persediaan 34 hari, dan TATO 166% bahwa dari indikator tersebut dikatakan sehat karena memperoleh nilai di atas rata-rata. Rasio Solvabilitas rata-rata total sendiri dan Total Aset yaitu 162% memperoleh nilai di atas rata-rata. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sehat.

Penelitian dari Vidada, Ratiyah, Erica, & Hartanti (2019) dengan judul penelitian “ Analisis Rasio Kinerja Keuangan Profitabilitas PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2014-2018”. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengamatan data terhadap laporan keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2014-2018 menunjukkan bahwa selama kurun waktu pengamatan data rasio tahun tersebut maka pada rasio GPM, NPM, OIM, ROE, dan EPS

mengalami fluktuasi turun dan naik serta pada rasio ROA cenderung mengalami penurunan.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Wardayani Dian Sri Wahyuni, 2016	Analisis <i>Return on Asset, Current Ratio</i> dan <i>Debt Ratio</i> dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) cabang Belawan	1. <i>Return on Asset</i> 2. <i>Current Ratio</i> 3. <i>Debt Ratio</i> 4. Kinerja Keuangan	Rasio keuangan	1. ROA perusahaan sudah cukup baik karena perusahaan sudah mampu mengelola aset-asetnya secara efektif. 2. CR perusahaan kurang baik, karena mengalami penurunan dan peningkatan yang tidak menentu walaupun pada dasarnya hutang lancar dan aktiva sama-sama mengalami peningkatan dan penurunan yang sama. 3. DR perusahaan tidak baik karena mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.
2.	Mutiara Nur Rahmah Euis Komariah, 2016	Analisis Laporan keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggul Prakarsa TBK)	1. Analisis Laporan Keuangan 2. Rasio keuangan 3. Kinerja keuangan	Rasio keuangan	Kinerja keuangan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk setiap tahunnya terlihat dengan rasio yang berfluktuatif, ini disebabkan adanya kenaikan maupun penurunan pada pos-pos laporan keuangan.

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
3.	Weerakoon Ranjan, 2016	<i>The Financial Performance Analysis of Nike Inc: with Special Reference Year 2015 Annual Report</i>	1. <i>Financial Performance</i> 2. <i>Ratio Analysis</i>	Rasio keuangan	Menurut data analisis, rekomendasi telah diberikan untuk memastikan pendapatan perseroan dan mengurangi kewajiban. Semua rekomendasi dan saran yang dibuat sesuai dengan rasio kunci yang akan langsung mempengaruhi kinerja perusahaan terutama margin laba bersih, rasio lancar, rasio cepat, dan rasio hutang terhadap ekuitas, penghasilan per rasio saham, modal kerja berbalik dan kembali kas investasi modal.



No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
4.	Didin Rasyidin Wahyu, 2017	<i>Economic Value added and Financial ratio Analysis Implementation on Toacco Company</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Performance</i> 2. <i>Liquidity</i> 3. <i>Leverage</i> 4. <i>Profitability</i> 5. <i>Activity</i> 6. EVA 	Rasio keuangan	<p>Penggunaan rasio keuangan HM Sampoerna Ltd mampu mengelola aset dan modal untuk meningkatkan penjualan dan keuntungan lebih baik dari Djarum Ltd, tetapi dalam kemampuan pembiayaan utang, Djarum Ltd lebih mampu mengelola aset dan modal untuk kewajiban memenuhi utang lebih baik dari HM Sampoerna Ltd kinerja keuangan Djarum Ltd dan HM Sampoerna Ltd periode 2015- 2016 diukur dari perhitungan EVA meningkat pada setiap tahun dalam masa studi tiga tahun. Nilai tinggi EVA akan menarik investor, karena nilai yang lebih besar, EVA lebih tinggi dari nilai perusahaan, yang berarti keuntungan yang lebih besar dinikmati oleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai ekonomi bagi perusahaan dan dapat memenuhi harapan pemegang saham dan investor.</p>



No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
5.	Ari Data, 2017	<i>Effect of Growth, Liquidity, Business Risk and Assets Usage Activity, Toward Capital Structure, Financial Performance and Corporate Value (Study at Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in 2010- 2015)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Growth 2. Liquidity 3. Activity 4. Financial performance 	Terstruktur analisis komponen yang generalizad (GSCA)	Kegiatan pertumbuhan perusahaan, likuiditas, risiko bisnis, dan penggunaan aset dapat menentukan struktur modal, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, manajemen dan analisis keuangan perusahaan dapat memeriksa variabel pertumbuhan, likuiditas, dan penggunaan aset kegiatan perusahaan, struktur modal, risiko bisnis, dan kinerja keuangan untuk memprediksi nilai masa depan perusahaan.
6.	Resti Setyaningsih Burhanudin Ida Aryati, 2019	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Pada BEI Melalui Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja Keuangan 2. Rasio Likuiditas 3. Rasio Solvabilitas 4. Rasio Profitabilitas 	Rasio keuangan	Kinerja keuangan rata-rata perusahaan dalam kondisi baik, meslupun satu perusahaan memiliki kinerja yang buruk.

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
7.	Anggraeni, 2019	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia	1. Kinerja Keuangan 2. Rasio Keuangan yang meliputi: rasio likuiditas, rasio <i>leverage</i> dan rasio profitabilitas	Rasio keuangan	Secara keseluruhan secara 4 tahun terakhir sub sektor pertambangan telah mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan ditandai dengan kenaikan rata-rata rasio keuangan industri pertambangan. Selama periode penelitian PT. Adaro Energy Tbk dan PT. Dian Swastika Sentosa Tbk memiliki nilai rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas yang baik, sedangkan PT. Indika Energy Tbk memiliki rasio likuiditas yang baik, mengalami kerugian ditahun 2014- 2016 namun sudah mendapat laba di tahun 2017 serta perusahaan masih dalam posisi <i>insolvable</i> .



No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
8.	Sayekti Suindah Dwiningwarni Judi Suharsono Dian yuliana Safitri, 2019	Penggunaan Analisis Rasio dalam Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Gudang Garam Tbk	1. Rasio Keuangan (Rasio <i>Leverage</i> dan Rasio Profitabilitas) 2. Kinerja Keuangan	Rasio keuangan	<p>1. Perkembangan kinerja keuangan perusahaan dari sisi rasio <i>leverage</i> mengalami perkembangan yang baik</p> <p>2. Perkembangan kinerja keuangan perusahaan dari sisi rasio profitabilitas dari mengalami perkembangan yang baik, ini ditunjukkan dengan nilai rasio profitabilitas yang semakin baik dalam menghasilkan laba.</p> <p>3. Pengukuran kinerja perusahaan ditinjau dari rasio <i>leverage</i> menunjukkan kondisi <i>solvable</i> artinya aktiva lebih besar dari pada hutang.</p> <p>4. Pengukuran kinerja perusahaan ditinjau dari rasio profitabilitas menunjukkan kondisi yang baik, artinya tingkat keuntungan yang diperoleh dari tahun ke tahun mengalami peningkatan berarti perusahaan dalam kondisi keuangan yang baik dan <i>solvable</i>.</p>



No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
9.	Alfaizah, Destia Pentiana, Damayanti, 2019	Penilaian Kinerja Keuangan PT. KLM Ditinjau dari Rasio Keuangan dan <i>Common Size</i> Untuk Periode 2009- 2013	1. Kinerja Keuangan 2. Rasio Keuangan 3. <i>Common size</i>	Rasio keuangan dan <i>common size</i>	kondisi keuangan PT. KLM masih didominasi oleh utang, menyebabkan kesehatan perusahaan untuk secara umum dikategorikan buruk sedangkan berdasarkan analisis <i>common size</i> yang rata-rata komponen neraca volatile dan tren yang stabil. Di 2011, 2012 dan 2013 PT. KLM mengalami penurunan presentase utang saat ini , sementara laporan laba rugi <i>common size</i> ditemukan bahwa tren komponen HPP menurun 2009-2013 dan diimbangi oleh peningkatan pendapatan bersih masing-masing tahun untuk 5 periode.



No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
10.	Amthy Suraya Shella Meylani, 2019	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Gas Negara Tbk Periode 2013-2017 (Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002)	<ol style="list-style-type: none"> Rasio Likuiditas Rasio Profitabilitas Rasio Aktivitas Rasio Solvabilitas Kinerja Keuangan 	Rasio keuangan	<ol style="list-style-type: none"> Berdasarkan rasio likuiditas PT. Gas Negara dalam indikator current ratio dan chas ratio dikatakan sehat karena memperoleh nilai diatas rata-rata yaitu sebesar 255% dan 171%. Berdasarkan rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan indikator ROE dan ROI perusahaan dikatakan sehat karena memperoleh nilai diatas rata-rata yaitu sebebsar 25% dan 346% PT. Gas Negara Tbk dalam indikator collection periods, perputaran persediaan dan TATO memperoleh nilai nilai diatas rata- rata yaitu sebesar 26 hari, 34 hari dan 166% sehingga rasio aktivitas perusahaan dikatakan sehat. Rasio Solvabilitas dalam indikator TMS terhadap TA memperoleh nilai diatas rata- rata yaitu sebesar 162%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan perusahaan dikatakan sehat.



No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
11.	Irwin Ananta Vidada, Ratiyah, Denny Erica, Hartanti, 2019	Analisis Rasio Kinerja Keuangan Profitabilitas PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Periode 2014- 2018	1. Rasio Keuangan 2. Kinerja Keuangan 3. Profitabilitas	Rasio keuangan	Bahwa data pengamatan rasio pada tahun 2014-2018 dengan indikator GPM, NPM, OIM, ROE, dan EPS mengalami fluktuasi turun dan naik serta pada ROA cenderung mengalami penurunan.

Sumber: Penelitian Terdahulu 2016-2019

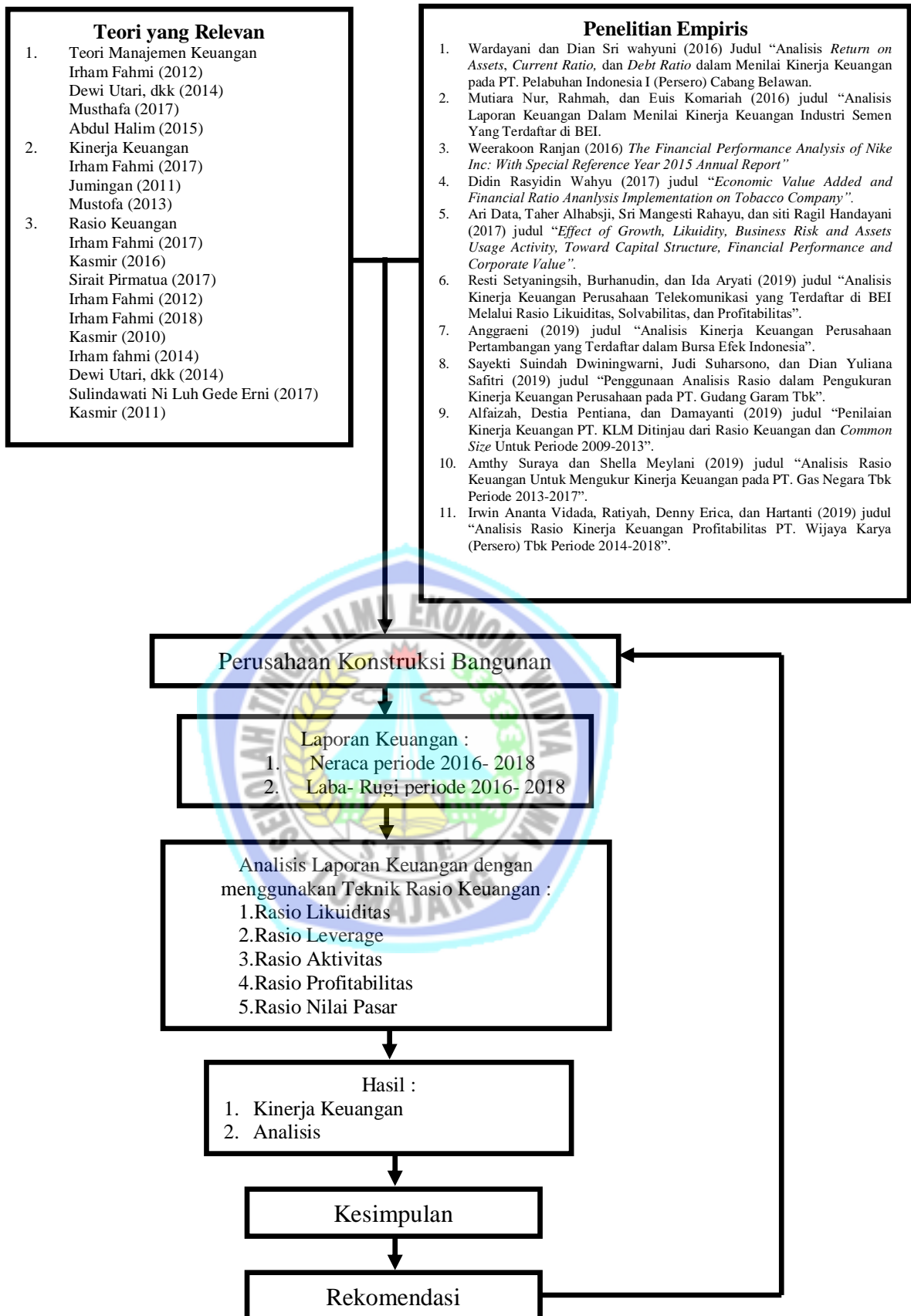
2.3. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian merupakan penjelasan yang bersifat sementara terhadap gejala- gejala yang menjadi objek permasalahan (Sugiyono, 2014:60).

Kerangka penelitian adalah konseptual mengenai bagaimana suatu teori berhubungan diantara berbagai faktor yang telah diidentifikasi terhadap masalah penelitian (Noor, 2016:76).

Kerangka pemikiran pada penelitian ini bahwa penelitian ini bertempat di perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan dengan mengumpulkan data- data yang ada dilaporan keuangan perusahaan dan mengumpulkan akun-akun yang dibutuhkan untuk menghitung atau menentukan rasio keuangan dari laporan keuangan neraca dan laba rugi. Kemudian menghitung dan menganalisis rasio keuangan. Hasil dari perhitungan tersebut dievaluasi kemudian mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan.

Kerangka pemikiran pada penelitian ini sebagaimana gambar 2.1 dibelakang ini:



Gambar 2.1. Kerangka Penelitian

Sumber : Kajian Teoritis dan Kajian Empiris